

THROUGH CLASSROOM ACTION RESEARCH TRAINING AND SCIENTIFIC ARTICLE WRITING ASSISTANCE

Samuel Igo Leton^{1*}, Maksimus Maksi Taek, Wilfridus Beda Nuba Dosinaeng¹, Indira Krisanti Lengkong²

¹ Universitas Katolik Widya Mandira, Jl. Ahmad Yani No.50-52– Kupang

* Penulis Korespodensi : letonsamuel@unwira.ac.id

²Kampus Santa Angel – Atambua

ABSTRAK

PkM ini bertujuan untuk melatih para guru dalam melakukan PTK dan mendampingi mereka dalam penulisan artikel ilmiah hasil PTK. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilakukan secara blended (online dan offline) yang diikuti oleh 55 guru dengan rincian: 11 orang guru di TKK, 21 orang guru pada tingkat SD, 12 orang guru pada tingkat SMP, dan 11 orang guru pada tingkat SMA. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi Bersama mitra, Tim PkM melaksanakan kegiatan pemberian bantuan dalam dua tahap yaitu: 1) penguatan konsep PTK dan Karya Ilmiah; dan 2) pendampingan penulisan karya ilmiah PTK. Luaran dari kegiatan ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam melakukan PTK. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, para guru merasa sangat terbantu dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini. Selain menambah pengetahuan para guru tentang konsep PTK, kegiatan ini juga meningkatkan keterampilan para guru dalam merancang dan melaksanakan PTK melalui kegiatan identifikasi masalah, penyusunan tujuan dan manfaat, pembuatan kerangka teori, pemilihan metode, penyusunan instrumen, pengumpulan dan analisis data, serta penulisan artikel ilmiah.

Kata Kunci: *pelatihan, pendampingan, penelitian tindakan kelas, artikel ilmiah*

ABSTRACT

This Community Service aims to train teachers in conducting Classroom Action Research and assist them in writing scientific articles resulting from CAR. The implementation of this training and mentoring activity was carried out in a blended (online and offline) manner which was attended by 55 teachers with details: 11 Kindergarten teachers, 21 teachers at the elementary school level, 12 teachers at the junior high school level, and 11 teachers at the elementary school level. High School level. Based on the results of observations and discussions with partners, the Community Service Team carried out assistance activities in two stages, namely: 1) strengthening the concept of CAR and Scientific Work; and 2) assistance in writing CAR scientific papers. The output of this activity is an increase in the knowledge and skills of teachers in doing CAR. Based on the results of the evaluation carried out, the teachers felt very helpful with this training and mentoring activity. In addition to increasing teachers' knowledge of CAR concepts, this activity also improves the skills of teachers in designing and implementing CAR through useful activities, setting goals and benefits, making theoretical frameworks, selecting methods, compiling instruments, collecting and analyzing data, and writing articles

Keywords: *training, mentoring, classroom action research, scientific articles*

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap,

Samuel Igo Leton *et al.*, *Through Classroom Action*

kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengembang fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional, Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran dalam menentukan kemajuan pendidikan (Hartini, 2019) serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Handayani & Rukmana, 2020). Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi social. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti yang dikembangkan menjadi kompetensi guru sesuai jenjang satuan pendidikan (*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, 2005).

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah Guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis (Kirom, 2017). Ini disebabkan guru yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan berperan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi dan sekaligus mendidik peserta didik dengan nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan (Ratnawati, 2018). Guru yang bermutu mampu meningkatkan mutu peserta didik dalam proses pendidikan yang berkualitas (Samuel Igo Leton et al., 2020, Djong et al., 2021). Peserta didik harus dididik supaya hidup dengan cara-cara yang sehat dan bersih, memiliki kesehatan fisik, mencapai perkembangan intelektual yang maksimal

(Farida, 2018). Melalui proses pendidikan dan bimbingan berkualitas dari guru di sekolah, diharapkan kompetensi peserta didik juga meningkat sehingga mampu menjadi pribadi yang kritis, kreatif dan inovatif dalam mengintegrasikan ilmu, iman dan nilai kemanusiaan (Hartini, 2019). Dengan demikian, guru dituntut untuk terus meningkatkan profesionalismenya dengan menguasai materi dan komponen-komponen seperti model, strategi, pendekatan, metode, dan tehnik yang dikembangkan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam belajar (Dzikrullah et al., 2020). Untuk terus memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme, salah satu upaya yang dilakukan yakni melalui kegiatan membuat Penilitan Tindakan Kelas (PTK) dan menulis karya ilmiah.

Peningkatan pengetahuan melalui kegiatan PTK dan penulisan karya ilmiah diharapkan guru akan senantiasa berpikir kritis dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran. Mereka harus mampu mengidentifikasi masalah, mengembangkan pemahaman dan penalaran melalui rangkaian kerja metodologis, membuat kesimpulan, dan menyiapkan berbagai solusi alternative dari jawaban atas permasalahan yang dihadapi oleh mereka (El Soufi & See, 2019, Dosinaeng et al., 2020) karena ini akan berimplikasi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran (S. I. Leton et al., 2019). Namun, pada realitanya, belum semua guru yang mau melakukan PTK dan bahkan menguasai penulisan sebuah karya ilmiah khususnya hasil PTK yang telah dilakukannya. Padahal, keberadaan PTK yang dilaksanakan oleh guru pada dasarnya merupakan langkah awal dalam

peningkatan kualitas pembelajaran sekaligus mengembangkan inovasi pembelajaran (Putra et al., 2021). Terdapat banyak faktor yang menyebabkan minimnya karya ilmiah dari seorang guru. Kami melihat bahwa, hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman guru terhadap pentingnya sebuah karya ilmiah, minat menulis yang rendah dan kurangnya referensi terkait perkembangan karya tulis ilmiah yang meliputi, penemuan ide, pengembangan ide, dan penyelesaian tulisan sesuai dengan ketentuan (Handayani & Rukmana, 2020).

Menyadari bahwa PTK dan Penulisan karya ilmiah sangat penting dalam membantu para guru selain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas juga sebagai salah satu syarat kelengkapan administratif dalam mengurus kenaikan pangkat dan golongan, maka perlu dilakukan suatu kegiatan pengabdian yang merupakan kerjasama Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Unika Widya Mandira dengan Yayasan Ananta Bhakti Cabang Atambua yang mengelola sekolah-sekolah mulai dari KB, TK, SD, SMP dan SMA. Kegiatan pelatihan dan Pendampingan PTK dan Penulisan Karya Ilmiah ini difokuskan pada beberapa hal, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, tuntutan kualitas pembelajaran semakin tinggi yang menuntut perlu adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengenali problematika pembelajaran yang dilakukannya dan menemukan solusi atas permasalahan di dalam kelas. *Kedua*, untuk peningkatan pengetahuan dan kompetensi guru dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas secara komprehensif. *Ketiga*, untuk meningkatkan kompetensi guru dalam

melakukan publikasi suatu karya ilmiah pada jurnal.

Target luaran Dampak yang ingin dihasilkan dari kegiatan pelatihan dan pendampingan adalah: (1) meningkatnya rasa percaya diri guru dalam mengelola pembelajaran; (2) Menjadi *soft skill* tambahan bagi guru di bidang penelitian dan publikasi; (3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam membaca dan melakukan sitasi secara efektif; (5) Memperluas pengetahuan; dan (9) Dapat mengaplikasikan hasil penelitian/gagasan pada kegiatan pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran semakin baik

(2)METODE

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilakukan secara *blended (online dan offline)* yang diikuti oleh 55 guru dengan rincian: 11 orang guru di TKK, 21 orang guru pada tingkat SD, 12 orang guru pada tingkat SMP, dan 11 orang guru pada tingkat SMA. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilakukan dalam 2 tahap yakni 1) *Persiapan*. Pada tahap ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan yakni membangun kesepakatan dengan mitra, menyusun rencana kegiatan dalam bentuk *Term of Reference (ToR)*, dan mensosialisasikan ToR kepada semua peserta dan para kepala sekolah untuk penyamaan persepsi terkait rencana kegiatan untuk disepakati bersama; 2) *Pelaksanaan*. Pada tahap ini, kegiatan utama yang dilakukan yaitu penguatan konsep (penulisan PTK dan karya ilmiah dan pendampingan. Terdapat beberapa materi terkait penguatan konsep PTK dan karya ilmiah yakni: Publikasi Ilmiah; Pentingnya PTK bagi Guru; dan PTK (identifikasi masalah, tujuan, manfaat,

menyusun kerangka konsep/teori, metodologi dan analisis data dan Bagaimana menulis hasil penelitian ke sebuah jurnal ilmiah).

Setelah dilakukan penguatan konsep, Tim mendampingi para guru membuat sebuah proposal PTK, dan beberapa instrumen terkait pengambilan data. Kegiatan ini dilakukan melalui metode asistensi yang dilakukan secara *online* yang tidak terbatas. Kegiatan pendampingan ini terus dilakukan dari pengambilan data, penyusunan laporan akhir PTK dan publikasi hasil PTK ke jurnal nasional dan semuanya dilakukan sesuai ToR yang ada. Secara periodik, kegiatan pelatihan dan pendampingan PTK dan Publikasi ilmiah dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Agenda kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan	
Sosialisasi program pelatihan dan pendampingan	
Penguatan konsep PTK dan Karya Ilmiah	1. Publikasi Ilmiah 2. Pentingnya PTK bagi Guru 3. PTK (identifikasi masalah; tujuan, manfaat) 4. Menyusun kerangka teori 5. Metodologi 6. Instrumen penelitian
Pendampingan	1. Perencanaan PTK 2. Pembuat instrument penelitian 3. Analisis data 4. Laporan PTK 5. Menulis artikel ilmiah hasil PTK

(3)HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diawali dengan diskusi bersama mitra guna memfokuskan

masalah sehingga bantuan dapat diberikan secara tepat sesuai dengan masalah yang dihadapi mitra. Berdasarkan diskusi tersebut diperoleh dua fokus masalah yaitu: 1) para guru kesulitan dalam mengenali problematika pembelajaran di dalam kelasnya masing-masing dan menemukan solusi atas permasalahan tersebut melalui PTK; 2) para guru belum terbiasa dalam mempublikasikan hasil PTKnya pada jurnal-jurnal nasional yang memiliki aturan-aturan terstandar yang harus dipenuhi sebagai syarat publikasi; dan 3) terdapat beberapa guru terutama guru senior yang mengalami kesulitan berkaitan dengan *IT (Information and Technology)* sehingga mengalami kesulitan dalam menulis dan mempublikasikan karya ilmiah PTK. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, Tim PkM kemudian melakukan observasi dan menemukan bahwa selama ini para guru sangat jarang melakukan PTK kecuali pada saat pengurusan kenaikan pangkat dan golongan. PTK masih sangat terbatas sebagai suatu syarat administratif dan belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sarana peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi tersebut, Tim PkM kemudian merancang kegiatan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang dialami mitra dalam dua tahap yaitu: 1) penguatan konsep PTK dan Karya Ilmiah; dan 2) pendampingan penulisan karya ilmiah PTK.

Tahapan Pelaksanaan

Penguatan Konsep PTK dan Karya Ilmiah

Penguatan konsep tentang PTK dan Karya Ilmiah ini dilakukan pada untuk membekali para guru dengan pemahaman yang benar tentang PTK dan prosedur yang dapat para guru gunakan dalam melakukan

dan menulis karya ilmiah PTK. Penguatan konsep dilakukan melalui kegiatan presentasi dan diskusi secara *online* Bersama narasumber terkait materi: publikasi ilmiah, pentingnya PTK bagi guru, identifikasi masalah, tujuan, dan manfaat PTK, serta penyusunan kerangka teori, pemilihan metode, dan instrumen penelitian. Materi tentang publikasi ilmiah disampaikan oleh Dr. Samuel Igo Leton, M.Pd Bersama Dr. Maksimus M. Taek, M.Si. Sebagai seorang ahli pendidikan, Dr. Samuel Igo Leton, M.Pd memaparkan materi tentang pentingnya publikasi ilmiah bagi guru. Beliau menekankan pada pentingnya publikasi sebagai wujud dari profesionalisme guru. Sedangkan sebagai seorang *reviewer* dari beberapa jurnal nasional ataupun jurnal internasional bereputasi, Dr. Maksimus M. Taek, M.Si memaparkan materi tentang pentingnya mempublikasikan karya-karya ilmiah para guru pada jurnal-jurnal nasional. Dengan publikasi ilmiah, seorang guru dapat menyebarluaskan gagasan atau karyanya sehingga diharapkan dapat membantu para guru di sekolah-sekolah lain yang mengalami kesulitan yang serupa. Publikasi ilmiah ini juga didukung oleh peraturan pemerintah tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya yang menjadikan publikasi ilmiah sebagai syarat wajib untuk pengurusan kenaikan pangkat untuk golongan IVa ke atas. Berkaitan dengan pentingnya PTK bagi guru, Wilfridus B.N.D, M.Pd menyampaikan bahwa Salah satu peran guru yaitu sebagai ilmuwan sehingga guru tidak hanya berperan dalam membantu para siswanya dalam memperoleh ilmu namun juga mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya untuk mengatasi masalah yang

dialami di kelas. Dengan demikian, penulisan dan publikasi karya ilmiah guru secara tidak langsung juga berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dimiliki oleh seorang guru.

Identifikasi masalah, tujuan, dan manfaat adalah salah satu hal yang menjadi penekanan dalam kegiatan penguatan konsep PTK ini. Melalui diskusi bersama, Dr. Samuel Igo Leton, M.Pd membantu para guru dalam membuat identifikasi terhadap masalah riil yang dialami oleh setiap guru di kelasnya masing-masing. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil observasi awal, para guru pada umumnya masih mengalami kesulitan dalam mengenali problematika pembelajaran yang dialaminya di kelas. Dengan identifikasi yang tepat, fokus masalah akan semakin jelas sehingga para guru dapat menentukan tujuan PTK tersebut dilakukan dan manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan tersebut. Hal merupakan langkah awal untuk menjelaskan masalah guna merancang solusi dan bagaimana solusi tersebut dapat diukur tingkat keefektifannya.

Setelah identifikasi masalah, tujuan, dan manfaat PTK ditentukan, langkah selanjutnya yaitu menentukan teori dan kerangka teori yang akan digunakan dalam pemaparannya, ia menjelaskan bahwa teori merupakan alat yang digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena yang terjadi. Dalam PTK, teori dibutuhkan untuk: 1) menyederhanakan suatu fakta sehingga lebih mudah untuk dipahami/diinterpretasikan; dan 2) memberikan suatu alasan logis pada prediksi terhadap suatu fenomena untuk menguji keakuratan fakta yang ada. Sedangkan, kerangka teori merupakan hasil interpretasi teori-teori yang relevan dengan variabel-variabel yang

diteliti sebagai pegangan bagi para guru dalam melakukan PTK. Pada kegiatan penguatan konsep ini, para guru dilatih untuk dapat memilah secara tepat teori-teori apa saja yang dapat digunakannya dalam mengembangkan kajian teori berdasarkan judul dan masalah penelitiannya serta menghubungkan teori-teori tersebut dalam suatu kerangka teori sebagai dasar dalam melakukan PTK.

Berkaitan dengan metodologi, Dr. Maksimus M, Taek, M.Si menjelaskan bahwa dalam PTK seorang peneliti akan dihadapkan pada dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Analisisnya bersifat deskriptif sehingga meskipun beberapa data bersifat kuantitatif namun analisisnya masih terbatas pada analisis statistik deskriptif. Meskipun terdapat kelonggaran secara metodologis namun PTK tetap dilaksanakan atas dasar kaidah keilmuan. Berdasarkan kajian dan kerangka teori yang ada, PTK memberikan kesempatan bagi para guru untuk dapat merumuskan hipotesis yang kuat, menentukan model dan strategi yang dianggap tepat, serta mengumpulkan dan menganalisis data untuk membuktikan hipotesis tindakannya tersebut.

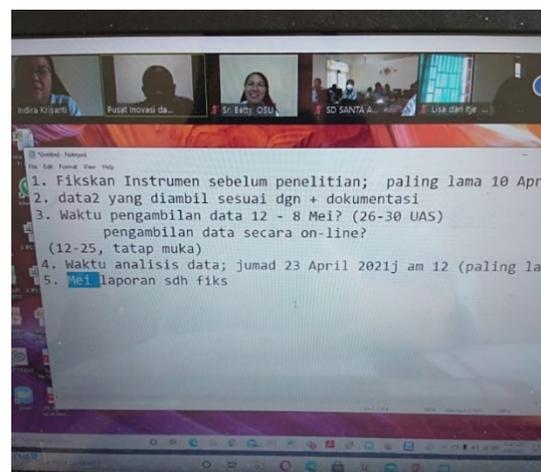
Sedangkan, berkaitan dengan instrumen penelitian, Dr. Samuel Igo Leton, M.Pd menjelaskan bahwa untuk dapat memperoleh data yang tepat sesuai dengan metode yang digunakan maka diperlukan instrumen penelitian yang tepat pula. Para guru telah terbiasa dengan instrumen tes namun membutuhkan pendampingan lebih terkait instrumen non-tes, khususnya pedoman wawancara dan kuisioner serta cara menganalisis datanya. Hal ini dilakukan untuk membantu para guru dalam merancang dan menggunakan instrumen-

instrumen tersebut secara tepat sehingga diharapkan dapat menjamin kevalidan data hasil PTK.

Pada akhir kegiatan Penguatan Konsep PTK dan Karya Ilmiah, para guru diminta untuk mulai mengidentifikasi masalah berdasarkan kondisi riil yang mereka alami di kelasnya masing-masing. Hasil dari identifikasi masalah ini kemudian digunakan oleh para guru sebagai dasar pelaksanaan PTK di kelasnya.

Pendampingan Penulisan Laporan dan Karya Ilmiah PTK

Setelah para guru melakukan PTK di kelasnya, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pendampingan penulisan karya ilmiah PTK. Kegiatan ini dilakukan secara *offline* di kampus St. Angela Atambua. Dalam proses pendampingan, para guru dibagi ke dalam empat kelompok berdasarkan jenjang pendidikan yaitu: 1) kelompok guru TKK; 2) kelompok guru SD; 3) kelompok guru SMP; dan kelompok guru SMA. Di dalam setiap kelompok tersebut, beberapa guru senior yang mengalami kesulitan dalam menggunakan *IT* dipasangkan dengan guru-guru Yuniior yang serumpun ilmu dan lebih fasih menggunakan *IT* sehingga diharapkan dapat mengatasi kendala yang ada.



Gambar 1. Kegiatan Penguatan Konsep PTK dan Karya Ilmiah yang dilakukan secara *Online*

Selanjutnya, pada setiap kelompok yang telah terbentuk, setiap anggota Tim PkM melakukan pendampingan dengan mengacu pada Lembar Panduan Kerja I. Lembar Panduan Kerja I adalah lembar panduan yang berisi Langkah-langkah dasar penyusunan PTK. Lembar Panduan Kerja ini digunakan untuk memastikan terpenuhinya aspek-aspek dasar dalam suatu PTK, meliputi: 1) Identifikasi masalah, tujuan, dan manfaat; 2) ketepatan teori dan kerangka teori; 3) ketepatan metodologi; dan 4) ketepatan dalam memilih, menggunakan, dan menganalisis instrumen penelitian.

Pendampingan diawali dengan membantu para guru dalam mengidentifikasi masalah riil yang dialami di kelasnya masing-masing. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, para guru pada umumnya mampu melakukan identifikasi masalah namun kesulitan dalam memunculkan *gap* antara harapan dan kenyataan di bagian latar belakang sehingga membutuhkan pendampingan lebih pada bagian tersebut. Berkaitan dengan kerangka teori, beberapa guru yang masih kesulitan dalam memilah teori-teori apa saja yang perlu dimasukkan dalam kerangka teori didampingi secara khusus sehingga mereka mampu memilah dan menyusun kerangka teori secara tepat sesuai dengan masalah yang mereka hadapi. Sedangkan, berkaitan dengan ketepatan metodologi dan ketepatan dalam memilih, menggunakan, dan menganalisis instrumen, para guru pada umumnya telah mampu mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif secara tepat namun beberapa guru mengalami kesulitan dalam menganalisis data kualitatif Samuel Igo Leton *et al.*, *Through Classroom Action*

sehingga butuh untuk didampingi secara khusus.



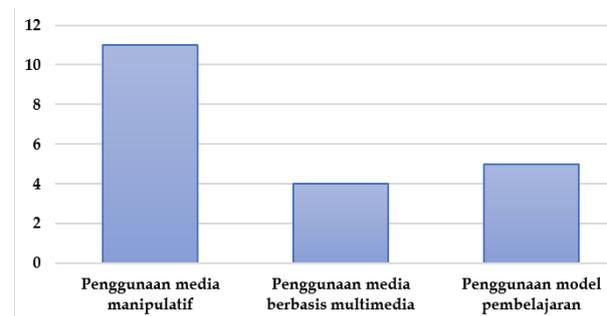
Gambar 2. Kegiatan Pendampingan Penulisan Laporan dan Karya Ilmiah PTK yang dilakukan secara *Offline*

Setelah seluruh aspek dasar dalam suatu PTK terpenuhi maka pendampingan dilanjutkan dengan penulisan karya ilmiah PTK para guru. Pendampingan tetap dilakukan dalam kelompok-kelompok yang telah dibentuk sebelumnya dengan mengacu pada Lembar Panduan Kerja II. Lembar Panduan Kerja II berisi petunjuk teknis penulisan laporan PTK dalam bentuk artikel ilmiah. Di sini para guru dilatih untuk mampu menyusun suatu laporan PTK dalam aturan-aturan yang sudah disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan pada jurnal-jurnal nasional. Dari kegiatan ini para guru mampu menghasilkan sebanyak dua puluh draf artikel PTK hasil penelitian yang terdiri dari delapan draf artikel PTK tingkat Sekolah Dasar dan duabelas draf artikel PTK tingkat Sekolah Menengah dari seharusnya delapan draf artikel PTK yang direncanakan yang terdiri dari empat draf artikel PTK tingkat Sekolah Dasar dan empat draf artikel PTK tingkat Sekolah Menengah (Gambar 3). Dari duapuluh draf artikel PTK yang dihasilkan, 11 draf artikel berfokus pada penggunaan media pembelajaran manipulatif, 4 draf artikel berfokus pada penggunaan media

pembelajaran berbasis multimedia, sedangkan 5 draf artikel berfokus pada penggunaan model pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar para siswa di kelas (Gambar 4).



Gambar 3. Grafik Jumlah Draft Artikel yang dihasilkan oleh Para Guru Peserta Kebijakan



Gambar 4. Pengelompokan Draft Artikel PTK yang dihasilkan oleh Para Guru Peserta Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, para guru merasa sangat terbantu dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini. Selain menambah pengetahuan para guru tentang konsep PTK, kegiatan ini juga meningkatkan keterampilan para guru dalam merancang dan melaksanakan PTK melalui kegiatan identifikasi masalah, penyusunan tujuan dan manfaat, pembuatan kerangka teori, pemilihan metode, penyusunan instrumen, pengumpulan dan analisis data, serta penulisan artikel ilmiah.

(4)PENUTUP

Samuel Igo Leton *et al.*, *Through Classroom Action*

Kegiatan PkM ini bertujuan untuk melatih para guru dalam melakukan PTK dan mendampingi mereka dalam penulisan artikel ilmiah hasil PTK. Luaran dari kegiatan ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam melakukan PTK. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, para guru merasa sangat terbantu dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini. Selain menambah pengetahuan para guru tentang konsep PTK, kegiatan ini juga meningkatkan keterampilan para guru dalam merancang dan melaksanakan PTK melalui kegiatan identifikasi masalah, penyusunan tujuan dan manfaat, pembuatan kerangka teori, pemilihan metode, penyusunan instrumen, pengumpulan dan analisis data, serta penulisan artikel ilmiah.

Saran

Karena pentingnya PTK sebagai bagian dari profesionalisme guru maka Tim PkM menyarankan kepada para guru agar senantiasa melakukan PTK secara berkala di kelasnya guna memperoleh cara terbaik dalam membantu para siswanya belajar.

(5)UCAPAN TERIMAKASIH

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada pihak LPPM Universitas Katolik Widya Mandira di Kupang yang telah membiayai seluruh proses penelitian ini.

(6)DAFTAR RUJUKAN

- Djong, K. D., Jagom, Y. O., Leton, S. I., Rowa, Y. R., Uskono, I.V., Nuba Dosinaeng, W. B., & Lakapu, M. (2021). Pelatihan Penggunaan Alat Peraga Matematika bagi Guru SD GMT Koro'oto, Kupang, Nusa Tenggara Timur. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(3), 427-438. <https://doi.org/10.26905/abdimas/v6i3.5>

- 334
- Dosinaeng, W. B. N., Kristoforus Djawa Djong, Samuel Igo Leton, Meryani Lakapu, Yohanes Ovaritus Jagom, & Irmina Veronika Uskono. (2020). Pendalaman Konsep Geometri dan Pembuatan Media Pembelajaran Bagi Guru-Guru SD Kota Soe. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 619-627. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.4084>
- Dzikrullah, A. A., Fauzan, A., & Asriny, N. I. (2020). Upaya Peningkatan Kualitas Karya Ilmiah Guru (Studi Kasus di Lingkungan Mts YAPI Pakem). *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 119. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i1.4163>
- El Soufi, N., & See, B. H. (2019). *Does explicit teaching of critical thinking improve critical thinking skills of English language learners in higher education? A critical review of causal evidence. Studies in Educational Evaluation*. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2018.12.006>
- Farida F. (2018). Upaya Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.21043/thufula.v2i1.4263>
- Handayani, S. L., & Rukmana, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SD. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 8. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.9752>
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 3(1), 1-6.
- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. *Al Murabbi*, 3(1), 69-80.
- Leton, S. I., Wahyudin, & Darhim. (2019). Mathematical connection ability of deaf student in completing social arithmetic tests. *Journal of Physics: Conference Series*, 1280(4). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1280/4/042012>.
- Leton, Samuel Igo, Djong, K. D., Uskono, I. V., Dosinaeng, W. B. N., & Lakapu, M. (2020). Profile of Elementary School Teacher in Concept Understanding of Geometry. *Infinity Journal*, 9(2), 133. <https://doi.org/10.22460/infinity.v9i2.p133-146>
- Noorjannah, L. (2014). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional Di Sma Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Humanity*, 10(1), 97-114.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. (2005). March, 25-27.
- Putra, C. R. W., Andalas, E. F., & Hudanian, H. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(3), 447-

454.
<https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i3.5321>
- Ratnawati. (2018). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Ratnawati STIMIK AKBA Email: ratnawati@akba.ac.id Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. 1-11.
- Sari, P. L. P., & Putra, A. (2019). Analisis Kesalahan Membuat Latar Belakang Masalah dalam Penelitian Kualitatif pada Mahasiswa FKIP UNA. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan Ke-3 2019*, 318-323.
- Susetyo, S., & Noermanzah, N. (2020). Kemampuan dan Kesulitan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu dalam Menulis Proposal Penelitian Skripsi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia Daerah Dan Asing*, 3(2), 182-201.
<https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.1071>